



**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,  
PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN INTENSITAS ASET TETAP  
TERHADAP MANAJEMEN PAJAK  
(Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**

**Richard ALVIN<sup>1</sup>, Sugi SUHARTONO<sup>2</sup>**

Richard Alvin, Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Corresponding Author. Email: richardtunas2@gmail.com

<sup>2</sup> Sugi Suhartono, S.E., M.Ak. Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Email: sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

**ABSTRAK**

Pajak merupakan sumber penerimaan pendapatan signifikan bagi negara, akan tetapi pajak bagi perusahaan adalah beban yang membuat laba bersih perusahaan menjadi berkurang akibat kewajiban perusahaan untuk membayarkan pajaknya. Oleh karena itu perusahaan mengupayakan agar dapat membayar pajak dengan seminimal mungkin. Sedangkan pemerintah mengharapkan agar setiap wajib pajak membayarkan pajak setinggi-tingginya. Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah yang berlawanan inilah yang membuat perusahaan harus mengusahakan untuk mengelola perencanaan pajaknya supaya beban pajak yang dibayarkan lebih rendah dan efisien. Penelitian ini menggunakan teori agensi (*Agency Theory*), yaitu teori yang mengasumsikan bahwa setiap orang memiliki kepentingan yang berbeda dan ada keterkaitan antara dua pihak. Sampel dalam penelitian ini menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 dengan 8 perusahaan sehingga memperoleh 32 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah frekuensi rapat dewan komisaris, kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah manajemen pajak yang diukur dengan *tax retention rate* (TRR). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji *pooling*, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics* versi 25. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris, berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Sedangkan *leverage* berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

**Kata Kunci** : Manajemen Pajak, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap

**ABSTRACT**

*Taxes are a significant source of revenue for the state, but taxes for companies are a burden that reduces the company's net profit due to the company's obligation to pay taxes. Therefore the company strives to be able to pay taxes to a minimum. Meanwhile, the government expects every taxpayer to pay the maximum tax. The difference in interests between the company and the government is what*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*makes the company must try to manage its tax planning so that the tax burden paid is lower and more efficient. This study uses agency theory, which is a theory that assumes that everyone has different interests and there is a relationship between two parties. The sample in this study uses data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period with 8 companies so as to obtain 32 samples. The sampling technique in this study used non-probability sampling with purposive sampling method. The independent variables in this study were the frequency of board of commissioners meetings, managerial ownership, profitability, leverage, and the intensity of fixed assets. While the dependent variable of this study is tax management as measured by the tax retention rate (TRR). The data analysis techniques in this study are pooling test, classical assumption test, multiple linear regression using the IBM SPSS Statistics version 25 program. The conclusion of this study shows that the frequency of board of commissioners meetings has a negative and significant effect, while managerial ownership, profitability, and intensity fixed assets have a positive and significant effect on tax management. While leverage has a positive and no significant effect on tax management.*

**Keywords:** Tax Management, Board of Commissioners, Managerial Ownership, Profitability, Leverage, Fixed Asset Intensity

## PENDAHULUAN

Pada umumnya pajak adalah pungutan yang bersifat memaksa dan dilakukan oleh negara kepada warganya. Sumber penerimaan negara dapat diperoleh dari berbagai sektor. Salah satu sumber penerimaan negara terbesar diperoleh melalui sektor internal yaitu melalui penerimaan pajak. Maka dari itu, setiap tahunnya pemerintah selalu gencar dan berusaha agar peningkatan penerimaan melalui sektor perpajakan melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus meningkat sehingga Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tidak mengalami defisit. Pengenaan tarif pajak ditentukan oleh undang-undang suatu negara. Oleh karena itu, setiap kebijakan perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan berpengaruh untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pembangunan ekonomi negara perlu mempertimbangkan pendapatan dan belanja negara agar tidak mengalami defisit dan dapat dikelola untuk kesejahteraan rakyat. Menurut Pasal 1 angka 1 UU KUP, pajak adalah kewajiban yang terutang kepada negara oleh subjek pajak yaitu orang pribadi atau badan yang memiliki sifat memaksa dan ditetapkan oleh undang-undang perpajakan, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung maupun tidak langsung dan digunakan demi kemakmuran rakyat. Dalam pelaksanaan pemungutan pajak, terdapat faktor kepentingan yang berbeda antara negara dengan perusahaan. Karena bagi negara, pajak merupakan sumber penerimaan tertinggi untuk negara. Sedangkan bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi pendapatan neto sehingga laba bersih perusahaan berkurang akibat beban pajak yang wajib dibayarkan bagi negara. Akibat faktor kepentingan yang berbeda ini, perusahaan berusaha untuk mengecilkan beban pajaknya dengan cara melakukan praktik manajemen pajak. Dalam pelaksanaannya, perusahaan yang merencanakan pajaknya secara efektif dan optimal, maka perusahaan dapat mengurangi beban pajak terutang yang ditanggung oleh setiap perusahaan.

Menurut Pohan (2015) manajemen pajak merupakan upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi ataupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan (implementasi), dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya agar hal-hal berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan, atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan efektif sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan. Dalam menghitung beban pajak perusahaan, pada umumnya perusahaan menggunakan penghasilan kena pajak (PKP) dan sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia yaitu UU No.36 Tahun (2008) pasal 14 menjelaskan perhitungan beban pajak perusahaan diperoleh dengan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak badan yang berlaku. PKP didapat melalui penghasilan neto fiskal dikurangi dengan kompensasi kerugian neto fiskal. Upaya dalam manajemen pajak tidak selalu diartikan dalam arti negatif, tetapi manajemen pajak yang baik adalah dengan memanfaatkan insentif perpajakan maupun manfaat pajak lainnya

- a. Penguatan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Penguatan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga dalam pelaksanaan manajemen pajak perusahaan tidak mengidiasikan pelanggaran norma atau hukum perpajakan atau penghindaran pajak secara ilegal. Peranan dari manajemen pajak yaitu melakukan *tax planning* (perencanaan pajak). Dengan melakukan *tax planning* artinya upaya untuk mencari kesempatan atau celah yang dapat digunakan dalam koridor yang legal sesuai dengan undang-undang perpajakan (*loopholes*) yang berlaku, dengan harapan dan tujuan agar perusahaan dapat membayar beban pajak terutang dalam jumlah yang lebih kecil. Dalam pelaksanaan perencanaan pajak dalam perusahaan ada tiga macam cara yang digunakan oleh wajib pajak demi menekan keseluruhan total beban pajaknya, cara yang pertama yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak), yang kedua *tax evasion* (penyelundupan pajak), dan terakhir yaitu *tax saving* (penghematan pajak). Peran manajer dalam perusahaan adalah untuk membuat kebijakan-kebijakan khususnya untuk meminimalkan beban pajak yang nantinya akan dibayarkan perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak. Hasil dari pengelolaan manajemen pajak adalah jumlah pajak yang riil yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang tercantum pada laporan laba rugi perusahaan. Pada penelitian ini, untuk mengukur variabel manajemen pajak peneliti menggunakan indikator *Tax Retention Rate* (TRR) untuk mengidentifikasi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen pajaknya. Menurut Wild et al. (2004) TRR merupakan alat dengan fungsi yaitu untuk menganalisa tingkat efektifitas manajemen pajak yang diaplikasikan pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Fungsi analisa TRR adalah perusahaan dapat melakukan analisis melalui metode manajemen pajak yang membantu perusahaan untuk mengelola pembebanan pajak perusahaan dengan lebih akurat sesuai dengan peraturan perpajakan.

Dalam mewujudkan manajemen pajak yang baik ada beberapa faktor yang dapat dilakukan oleh perusahaan, salah satunya *Corporate Governance*. Menurut Forum for *Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2002) *corporate governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara *stakeholder* yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik cenderung akan menjalankan tindakan pajak yang memiliki resiko paling kecil dan lebih taat terhadap peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh proksi dewan komisaris yang diukur dengan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap manajemen pajak. Fungsi dan peran dewan komisaris yaitu memberikan pertanggung jawaban atas pengawasan terhadap perseroan, melakukan pengawasan atas kebijakan perusahaan, dan jalannya perusahaan pada umumnya baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan. Berdasarkan anggaran dasar perseroan tugas dewan komisaris dalam perusahaan adalah untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran atau masukan terhadap direksi. Frekuensi rapat dewan komisaris atau banyaknya pertemuan yang dilakukan oleh anggota komisaris akan membantu direksi atas pengambilan kebijakan dan keputusan, pemecahan masalah, dan mengawasi setiap kebijakan apakah sudah sesuai dengan tujuan perseroan atau tidak. Dikarenakan fungsi rapat masukan yang lebih luas yang akan menjadi bahan pertimbangan bagi direksi dalam pengambilan keputusan khususnya dalam perencanaan perpajakan. Semakin banyak jumlah rapat dewan komisaris maka mengindikasikan bahwa dewan komisaris bersifat aktif dalam menjalankan perannya dalam perusahaan dan manajemen pajak perusahaan telah dilakukan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barros & Sarmiento (2020) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2020) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Karena adanya hasil penelitian yang masih berkontradiksi mengenai frekuensi rapat dewan komisaris maka variabel tersebut dapat diteliti kembali dalam penelitian ini.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajerial yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan demi kepentingan perusahaan dalam yang dibandingkan dengan total saham yang beredar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial pada suatu perusahaan, maka dapat diindikasikan bahwa manajemen cenderung berperan lebih giat untuk mementingkan kepentingan pemegang saham. Karena setiap keputusan yang diambil oleh manajerial, akan mempengaruhi baik atau buruknya insentif yang akan diterima bagi pihak manajerial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2017) dalam penelitiannya yaitu kepemilikan manajerial. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Karena adanya hasil penelitian yang masih kontradiksi mengenai kepemilikan manajerial maka variabel tersebut dapat diteliti kembali ke dalam penelitian ini.

Tujuan utama bagi perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan meningkatkan kekayaan perusahaan. Pengukuran profitabilitas digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan bersih dari serangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang dilakukan sepanjang periode akuntansi. Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan laba atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Maka dari itu semakin tinggi nilai ROA, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin baik dan pihak manajemen menggunakan aset yang dimiliki secara efektif. Semakin tinggi tingkat presentase profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula presentase TRR perusahaan tersebut. Hal yang menjadi penyebabnya adalah karena jika total aset yang dimiliki suatu perusahaan tinggi maka akan menyebabkan biaya operasional yang tinggi pula atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, TRR yang semakin tinggi memberikan gambaran bahwa praktik manajemen pajak pada suatu perusahaan semakin efisien. Variabel Profitabilitas dipilih karena terdapat perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian Wardani & Putri (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dengan hasil penelitian terdahulu yang masih kontradiksi maka variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat diteliti kembali ke dalam penelitian ini.

Tingkat hutang (*leverage*) merupakan rasio yang menghitung seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. *Long term debt to equity ratio* (LTDtER) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menghitung dan mengukur tingkat hutang suatu perusahaan. LTDtER memiliki fungsi untuk mengidentifikasi besarnya modal usaha yang dibiayai oleh hutang jangka panjang. Perusahaan memanfaatkan utang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Hutang merupakan kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan atas setiap pinjaman dari kreditor dan akan timbul bunga tertentu atau sejumlah biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan karena mendapatkan fasilitas hutang tersebut, biaya bunga tersebut yang akan mempengaruhi laba bersih perusahaan dan mengurangi akan beban perpajakan. Jika tingkat presentase dari LTDtER tinggi, berarti semakin tinggi juga jumlah hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan terhadap pihak ketiga yang digunakan perusahaan untuk kepentingan investasi perusahaan. Dan dengan tingkat *leverage* yang tinggi maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul akibat hutang tersebut. Dengan tingkat hutang yang tinggi maka akan semakin tinggi juga beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan, akan tetapi beban bunga tersebut memiliki fungsi sebagai pengurang laba bersih (*deductible expense*) sehingga dapat meminimalkan beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka tingkat retensi pajak perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen menggunakan hutang jangka panjang dengan baik dan perencanaan pajak dapat diterapkan agar beban pajak perusahaan lebih kecil dari yang seharusnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dengan adanya hasil penelitian yang masih kontradiksi mengenai variabel *leverage* maka variabel tersebut dapat diteliti kembali dalam penelitian ini.

Selain beberapa faktor yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat variabel intensitas aset tetap juga yang dinilai dapat mempengaruhi manajemen pajak perusahaan. Intensitas aset tetap yang berada dalam laporan keuangan perusahaan merupakan gambaran besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan memberikan informasi atas banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan pada tahun berjalan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak perusahaan dikarenakan adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap. Beban depresiasi memiliki fungsi bagi manajemen pajak yang berguna untuk mengurangi laba. Berdasarkan Kurniawan (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa intensitas aset tetap

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Putri (2018) menjelaskan bahwa variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan manajerial, Profitabilitas, *Leverage*, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan keagenan menjelaskan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*prinsipal*) melibatkan orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa layanan yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agen*". *Agency theory* dapat digambarkan dengan hubungan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (*prinsipal*) dengan pihak manajerial (*agen*) yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. *Theory agency* menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut *agen* yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Teori Keagenan mengasumsikan bahwa setiap manusia atau individu memiliki kepentingan masing-masing bagi dirinya.

### Manajemen Pajak

Menurut Pohan (2015) "manajemen pajak merupakan upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi ataupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan (implementasi), dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya agar hal-hal berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan, atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan efektif sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimumbagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan.". Dengan adanya penerapan dari manajemen pajak adalah untuk mengaplikasikan aturan perpajakan sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa ada dilakukan pelanggaran dalam peraturan perpajakan serta meningkatkan efisiensi pembayaran beban pajak.

### Dewan Komisaris

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun (2007) tentang Perseroan Terbatas pasal 1 angka 6, Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta bertugas menjadi pemberi nasihat kepada direksi. Dewan Komisaris memiliki tugas *fiduciary* untuk bertindak memberikan kepentingan terbaik bagi perusahaan dan menghindari segala bentuk benturan atas kepentingan pribadi. Pengawasan oleh pihak dewan komisaris memberikan dukungan keyakinan atas kinerja perusahaan bahwa manajemen bergerak sesuai tujuan perusahaan, karena dewan komisaris diangkat oleh pemegang saham dan dewan komisaris harus mewakili kepentingan setiap pemegang saham perusahaan dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase dari total kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, artinya suatu perusahaan memiliki kepentingan antar manajemen dan pemegang saham yang sama ataupun serupa dengan tujuan perusahaan. Manajer yang juga merupakan pemegang saham akan ikut andil dalam keputusan atau tindakan yang diambil oleh manajemen, sehingga kepemilikan manajerial sangat berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Hal

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Insiruf sirsir jantirformatik Kwik Kian Gie  
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.



ini dikarenakan tugas dan tanggung jawab oleh pihak manajemen untuk memperoleh laba yang maksimal.

### **Profitabilitas**

Menurut Hery (2016:192) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu yang sangat penting dalam roda bisnisnya. Pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal yaitu rasio profitabilitas. Pada umumnya rasio profitabilitas digunakan oleh investor untuk menjadi faktor pertimbangan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Bila rasio profitabilitas di suatu perusahaan tinggi maka investor akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan keadaan hutang atau kewajiban suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Hery (2016:164) *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan indikator *long term debt to equity* (LTDtER) atau hutang jangka panjang. *Long term debt to equity ratio* merupakan indikator yang berguna untuk memberikan gambaran terhadap suatu perusahaan dalam besaran hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

### **Intensitas Aset Tetap**

Berdasarkan PSAK No. 16 Tahun (2011) menjelaskan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan memiliki manfaat lebih dari satu periode. Aset tetap pada umumnya menjadi aktiva yang paling besar nilainya dalam laporan keuangan. Aset dibagi menjadi dua bagian yaitu, aset tetap dan aset lancar. Yang dimaksudkan dalam aset tetap sebagai contoh adalah, gedung, tanah, kendaraan perusahaan, property, bangunan, alat-alat produksi, mesin pabrik, dan lain-lain.

### **Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Pajak**

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris merupakan hal penting dalam menentukan efektivitas dan kinerja dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian perusahaan. Rapat dewan komisaris merupakan media yang berfungsi sebagai jalur komunikasi dan koordinasi antara anggota-anggota dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dalam manajemen. Semakin tinggi tingkat frekuensi rapat maka dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan, karena pertemuan yang rutin memungkinkan dewan komisaris untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang potensial, terutama yang terkait dengan kualitas pelaporan keuangan. Dalam tata kelola perusahaan yang baik diperlukan kaidah-kaidah umum *corporate governance* yang berlaku untuk menjaga keberlangsungan suatu perusahaan, maka karena itu peran dari dewan komisaris sangat dibutuhkan bagi suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barros & Sarmiento (2020) yang menyatakan bahwa semakin banyak frekuensi rapat dewan komisaris maka beban pajak perusahaan akan semakin menurun sehingga laba perusahaan semakin maksimal. Berdasarkan uraian tersebut maka frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

H<sub>1</sub> : Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Pajak**

Kepemilikan manajerial merupakan presentase dari total kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen jika semakin besar, maka pihak manajemen akan mengupayakan dan akan lebih konservatif untuk meningkatkan efektivitas perencanaan pajak perusahaan demi

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kwik Kian Gie School of Business (IBIKKG) - Institut Bisnis dan Manajerial Kwik Kian Gie



memenuhi kepentingan pemegang saham. Hubungan antara kepemilikan saham oleh pihak manajemen dan pemegang saham menunjukkan bahwa penyatuan kepentingan akan mempengaruhi perencanaan pajak perusahaan karena manajer lebih memiliki insentif dalam upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan proporsi saham yang semakin banyak dimiliki oleh pihak manajemen akan mempengaruhi kinerja manajer dalam perencanaan perpajakan. Berdasarkan uraian tersebut maka kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak**

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapat laba atau nilai hasil akhir operasional dalam periode tertentu. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan, mengharuskan perusahaan untuk menyiapkan biaya untuk membayar pajak bagi negara berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku. Perusahaan dengan laba yang tinggi, maka beban pajak yang dikeluarkan juga akan tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba lebih sedikit, membayar beban pajak yang rendah juga. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi bagi perusahaan, pada umumnya dapat mengurangi beban pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki laba tinggi berhasil menggunakan insentif pajak atau fasilitas pajak yang berlaku maupun pengurang pajak lain sehingga beban pajak perusahaan menjadi lebih efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Putri (2018) yang menyatakan bahwa, tingginya nilai profitabilitas suatu perusahaan akan membuat perusahaan beroperasi dengan efisiensi yang tinggi dan perencanaan pajak yang konservatif sehingga menghasilkan pajak yang optimal dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan tingkat efisiensi rendah.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

### **Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Putri (2018) *leverage* merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai pengeluarannya. Besar kecilnya suatu hutang perusahaan akan mempengaruhi besaran pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Penggunaan utang untuk pendanaan operasi perusahaan akan menimbulkan biaya tetap yaitu bunga. Biaya bunga tersebut mempengaruhi laba perusahaan karena menjadi faktor pengurang laba bagi perusahaan. Rasio *leverage* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjangnya sesuai periode jatuh tempo yang telah ditetapkan dan disetujui kedua belah pihak yaitu, oleh kreditur dan debitor. Perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah memiliki biaya bunga yang rendah juga. Hal ini terjadi dikarenakan proporsi hutang jangka panjang akan menimbulkan biaya bunga sehingga biaya tersebut akan mengurangi laba perusahaan dan beban pajak juga akan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa leverage yang semakin tinggi memberi otoritas yang kuat bagi kreditur untuk memonitoring atau mengawasi pengelolaan perusahaan agar kontinuitas pembayaran tetap terjaga. Serta, manajerial akan lebih konservatif terhadap keputusan untuk menambah utang jangka panjang dengan memperhatikan kondisi ekuitas perusahaan melalui rasio long term *debt to equity ratio* (LTDtER).

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

### **Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak**

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) menyatakan bahwa intensitas aset tetap menggambarkan banyaknya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas aset tetap dapat mempengaruhi tingkat retensi pajak suatu perusahaan diakibatkan oleh sifat depresiasi yang dimiliki oleh aset tetap. Beban depresiasi yang timbul atas kepemilikan aset tetap akan mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani & Hidayat



(2021) bahwa adanya pengaruh signifikan antara intensitas aset tetap dengan manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan aset tetap yang tinggi pada suatu perusahaan akan menimbulkan beban depresiasi atas kepemilikan aset tetap yang besar juga, sehingga laba perusahaan akan berkurang akibat adanya beban depresiasi yang besar, maka hal tersebut dapat mengurangi pajak yang harus dibayar dan meningkatkan retensi pajak perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

H<sub>5</sub> : Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang telah di audit. Pada penelitian ini jangka waktu yang diambil adalah 3 tahun (2018-2020) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dewan komisaris, kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak yang diukur dengan *tax retention rate*.

### Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau akibat karena terdapat variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah manajemen pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR). Pengukuran menggunakan TRR ini merupakan pengukuran untuk menganalisis suatu ukuran dari efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan di tahun berjalan (Wild et al., 2004). Rumus yang digunakan dalam mengukur variabel manajemen pajak sesuai dengan Wild et al., (2004) dan Syafiqurahman & Suranta (2020) yaitu :

$$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ (EBIT)}$$

#### 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini digunakan untuk melengkapi dan mengontrol hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini beberapa variabel independen yang digunakan yaitu :

##### a. Dewan Komisaris

Rapat dewan komisaris merupakan media komunikasi antara anggota dewan komisaris yang bertujuan untuk membuat keputusan mengenai kebijakan yang berlaku dan penyelesaian masalah yang dihadapi dalam perusahaan. Pada penelitian ini frekuensi rapat dewan komisaris diukur dengan jumlah rapat dewan komisaris dalam satu tahun. Sehingga rumus yang digunakan untuk mengukur frekuensi rapat dewan komisaris dipaparkan oleh Pradana & Ardiyanto (2017) sebagai berikut :

$$FREK = \sum \text{Pertemuan yang diselenggarakan dewan komisaris dalam satu tahun}$$

##### b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase dari total kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini variabel untuk mengukur kepemilikan manajerial menggunakan total saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan total keseluruhan saham. Sehingga rumus yang





digunakan dalam variabel kepemilikan manajerial dipaparkan oleh Wahyuni et al. (2017) sebagai berikut :

$$KM = \frac{\Sigma \text{ Saham direksi}}{\Sigma \text{ Modal Saham Beredar}} \times 100\%$$

### c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal yaitu rasio profitabilitas. Terdapat banyak pendekatan untuk menggambarkan profitabilitas suatu perusahaan salah satunya adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menggambarkan kontribusi total aset terhadap laba bersih suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas menggunakan indikator *return on asset* (ROA) yang dipaparkan oleh Hery (2016) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### d. Leverage

*Leverage* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan indikator *long term debt to equity* (LTDtER) atau utang jangka panjang. LTDtER merupakan indikator yang berguna untuk memberikan gambaran terhadap suatu perusahaan dalam besaran hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Rasio *leverage* memberikan informasi beban hutang perusahaan terhadap total modal perusahaan. Sehingga variabel *leverage* dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dipaparkan oleh Hery (2016) sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

### e. Intensitas Aset Tetap

Aset tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dan memiliki dengan nilai manfaat untuk kepentingan operasi perusahaan. Aset tetap dalam perusahaan pada umumnya digunakan untuk kepentingan operasional seperti gedung, kendaraan, tanah dengan manfaat lebih dari satu tahun. Sehingga variabel intensitas aset tetap menggunakan rumus yang dipaparkan oleh Nurfitriani & Hidayat (2021) sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

## Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik observasi adalah metode pengambilan data berdasarkan pengamatan dan disertai dengan pencatatan terhadap suatu objek penelitian. Data dalam penelitian ini diambil dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh termasuk kategori data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2017-2020.

## Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian pada umumnya terdapat dua cara dalam pengambilan sampel yaitu dengan sampel acak (*probability sampling*) dan sampel tidak acak (*non probability sampling*). Dalam penelitian ini teknis pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang ditentukan dengan



kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* dalam suatu populasi dapat mewakili atau dianggap representatif dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 dengan 8 perusahaan sehingga memperoleh 32 sampel.

## HASIL ANALISIS & PEMBAHASAN

### Teknik Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, varian, dan standardeviasi.

#### Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FREK	32	4	12	6.906	2.401
KM	32	0.016	5.907	1.429	1.874
ROA	32	0.001	0.079	0.038	0.023
LEV	32	0.032	0.708	0.229	0.178
IAT	32	0.028	1.000	0.358	0.203
TRR	32	0.038	0.898	0.692	0.185
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data hasil olah SPSS

Berdasarkan statistik deskriptif di atas, diketahui jumlah sampel adalah 32 data. Rata-rata frekuensi rapat komisaris selama 2017-2020 adalah 6,906 dengan frekuensi paling rendah adalah 4 kali dan paling tinggi adalah 12 kali. Nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial selama periode penelitian adalah 1,429 dimana nilai paling rendah adalah 0,016 dan paling tinggi adalah 5,907. Ditinjau dari aspek profitabilitas, rata-rata profit perusahaan selama 2017-2020 adalah 0,038 dengan profitabilitas paling rendah adalah 0,001 dan paling tinggi adalah 0,079. Sementara itu pada periode 2017-2020, rata-rata *leverage* adalah 0,229 dimana *leverage* paling rendah adalah 0,032 dan paling tinggi adalah 0,708. Terkait intensitas aset tetap, rata-rata perusahaan memiliki 0,358 dimana yang paling rendah adalah 0,028 dan yang paling tinggi adalah 1,00. Variabel *Tax retention rate* pada tahun 2017-2020 diketahui memiliki rata-rata sebesar 0,692 dengan nilai paling rendah adalah 0,038 dan paling tinggi 0,898.

#### 2. Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data (*pooling*) *time series* dan *cross sectional* dapat dilakukan atau tidak. Kombinasi data *time-series* dan data *cross-section* akan memberi informasi yang lebih lengkap, lebih beragam, kurang korelasi antarvariabel, derajat lebih besar, dan lebih efisien serta meminimalkan bias yang dihasilkan oleh individu atau perusahaan karena unit data lebih banyak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui terdapat perbedaan *slope*, *intercept* atau keduanya terdapat pada persamaan regresi. Karena pengambilan data dilakukan dari tahun 2017 sampai dengan 2020 maka hal yang dilakukan pertama kali adalah *pooling* data dengan bantuan Microsoft excel yang kemudian data diimport ke SPSS versi 25. Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data (*pooling*) *time series* dan *cross sectional* dapat dilakukan atau tidak. Dari



hasil uji harus menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Sig > 0,05 yang mengindikasikan bahwa pooling data dapat dilakukan.

**3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah didalam model regresi terdapat penyimpangan masalah asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dapat dilakukan dengan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

**a. Uji Normalitas**

**Tabel Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Olah data SPSS

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan *one sample Kolmogorov-smirnov*. Pengujian sampel akan dianggap lolos uji normalitas jika Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0.05, setelah dilakukan pengujian data nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.200 yang artinya lebih besar dari 0.05. Maka dari data tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.424	0.156		2.711	0.012		
	FREK	-0.028	0.012	-0.368	-2.408	0.023	0.716	1.396
	KM	0.047	0.023	0.481	2.056	0.050	0.305	3.275
	ROA	6.733	1.449	0.834	4.646	0.000	0.519	1.927
	LEV	0.126	0.167	0.121	0.754	0.458	0.648	1.542
	IAT	0.312	0.175	0.343	1.783	0.086	0.451	2.219

a. Dependent Variable: TRR

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Berdasarkan pegujian pada tabel 4.3 bagian *Collinearity Statistics* di atas, nilai *Tolerance* dari semua variabel lebih besar dari 0,10 dengan *Variance Inflation Factor* < 10,00. Nilai tersebut mengandung arti bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Institut Bisnis dan Ilmu Kewirausahaan (Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Ilmu Kewirausahaan (Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Autokorelasi

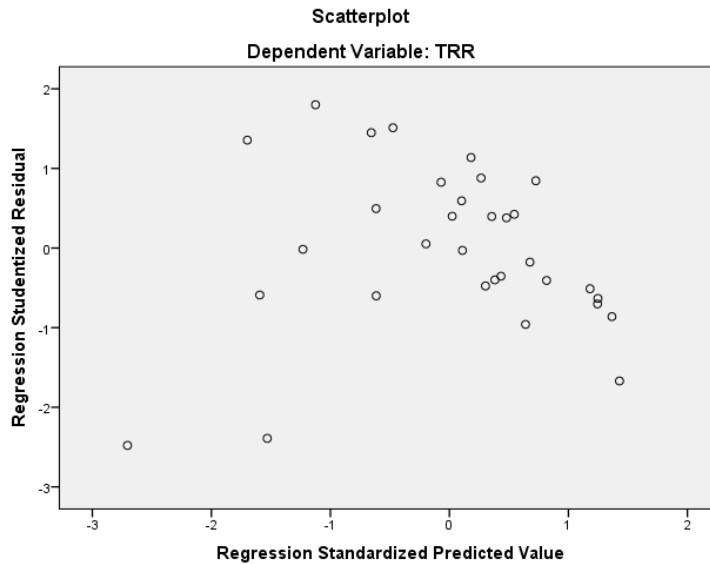
Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 <sup>a</sup>	.566	.482	.13285	1.889
a. Predictors: (Constant), IAT, ROA, FREK, LEV, KM					
b. Dependent Variable: TRR					

Sumber: olah data SPSS

Nilai *Durbin Watson* yang ditunjukkan oleh tabel 4.3 diatas adalah 1,889. Nilai tersebut berada diantara nilai dU dan (4-dU) yaitu antara 1,818 dan 2,182 yang berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas



Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan metode *Scatter Plot*. Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0. Titik-titik tersebut menyebar tanpa membentuk pola tertentu. Mengingat data tersebar secara acak dan tanpa membentuk pola khusus, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah manajemen pajak dengan indikator TRR. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah dewan komisaris, kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage dan intensitas aset tetap. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$TRR = 0,424 - 0,028FREK + 0,047KM + 6,733ROA + 0,126LEV + 0,312IAT$$

Keterangan:

- TRR = *Tax Retention Rate*
- FREK = Frekuensi Rapat Dewan Komisaris
- KM = Kepemilikan Manajerial
- ROA = *Return On Asset*
- LEV = *Leverage*
- IAT = Intensitas Aset Tetap
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_i$  = Koefisien Regresi
- $\varepsilon$  = *Error Term*

**a. Uji Statistik F**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui model regresi linear yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak layak untuk seluruh variabel independen dalam suatu penelitian yang digunakan bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Untuk nilai regresi data yang diuji harus BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) berarti adanya hubungan sempurna, linier dan pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji statistik F dalam penelitian menggunakan alat bantu SPSS versi 25.0.

**Tabel Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.597	5	.119	6.770	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.459	26	.018		
	Total	1.056	31			

a. Dependent Variable: TRR

b. Predictors: (Constant), IAT, ROA, FREK, LEV, KM

Mengacu pada hasil pengujian uji F, nilai signifikan yang diperoleh dari uji F adalah 0,000 atau < 0,05. Hasil tersebut bermakna bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (X<sub>1</sub>), Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>), Profitabilitas (X<sub>3</sub>), *Leverage* (X<sub>4</sub>), dan Intensitas Aset Tetap (X<sub>5</sub>) terhadap *Tax Retention Rate* (Y).

**b. Uji Hipotesis (Uji T)**

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji statistik T digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Pengujian statistik T dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS versi 25.0 dengan cara sebagai berikut:

Uji t (pervariabel)	Kriteria	Unstandardized Coefficients	Hasil	Keterangan
FREK	Sig < 0,05	-0.028	0.012	Tidak tolak Ho

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KM	Sig < 0,05	0.047	0.025	Tolak Ho
ROA	Sig < 0,05	6.733	0.000	Tolak Ho
LEV	Sig < 0,05	0.126	0.229	Tidak tolak Ho
IAT	Sig < 0,05	0.312	0.043	Tolak Ho

Sumber : Olah data SPSS

**c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Ghozali (2018) koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi berada dalam kisaran angka nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang baik adalah jika di atas 0,5. Jika hasil dari R<sup>2</sup> lebih kecil dari 0,5 maka kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika hasil dari R<sup>2</sup> mendekati angka satu, maka variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk memprediksi atau meramalkan variasi variabel dependen.

**Tabel Uji R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 <sup>a</sup>	.566	.482	.13285	1.889

a. Predictors: (Constant), IAT, ROA, FREK, LEV, KM

b. Dependent Variable: TRR

Koefisien determinasi merupakan besaran nilai yang menunjukkan pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di atas, diketahui nilai R Square adalah 0,981. Nilai tersebut berarti bahwa variabel Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (X<sub>1</sub>), Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>), Profitabilitas (X<sub>3</sub>), Leverage (X<sub>4</sub>), dan Intensitas Aset Tetap (X<sub>5</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Tax Retention Rate (Y) sebesar 56,6%. Sedangkan 43,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji pengolahan data diatas dapat disimpulkan mengenai hipotesis penelitian sebagai berikut:

**1. Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Tax Retention Rate**

Hasil uji pengolahan data statistik t menunjukkan variabel frekuensi rapat dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.028 dengan nilai signifikansi yaitu 0.012 < α = 5%. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu, tidak tolak H<sub>0</sub>. Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh secara signifikan dengan arah negative terhadap *tax retention rate*. Dengan arah yang negatif maka dimana semakin banyak frekuensi rapat dewan komisaris, maka presentase *tax retention rate* akan semakin rendah dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ratna, 2020) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris sebagai pengawas terhadap setiap kebijakan-kebijakan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan manajemen termasuk efisiensi pajak tidak berjalan dengan baik. Dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh anggota dewan komisaris belum tentu dan tidak ada jaminan bahwa dalam setiap rapat yang dilakukan melakukan pembahasan mengenai manajemen perpajakan dan pada umumnya rapat oleh anggota dewan komisaris hanya mengawasi dan memberikan arahan kepada direksi tanpa melihat kondisi laporan perpajakan. Dalam setiap rapat yang dilakukan oleh anggota dewan komisaris juga memerlukan biaya rapat, dengan diadakannya rapat maka akan ada biaya yang menjadi beban bagi perusahaan. Pengalihan pendapatan tersebut dapat digunakan untuk membayarkan pajak akan tetapi digunakan untuk kepentingan rapat sehingga banyak rapat akan tetapi belum tentu memberikan hasil yang maksimal demi kepentingan pemegang saham. Dengan hasil analisis dari pengujian data diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh secara signifikan secara negatif terhadap manajemen pajak.

## 2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Retention Rate*

Hasil uji pengolahan data statistik t menunjukkan variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.047 dengan nilai signifikansi yaitu  $0.025 < \alpha = 5\%$ . Dengan demikian hipotesis kedua yaitu tolak  $H_0$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap *tax retention rate* dengan arah yang menunjukkan positif yaitu jika presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial tinggi maka presentase dari *tax retention rate* juga akan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2017) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen pajak dan juga menjelaskan bahwa hal yang menjadi alasan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen pajak karena kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial merupakan bagian dari insentif maupun kompensasi lain yang jika dikaitkan dengan teori agensi yaitu berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan antara agen dan prinsipal dalam waktu jangka panjang serta mengurangi konflik agensi antara kedua pihak dan meningkatkan kinerja manajerial. Sehingga manajerial memiliki dua peran yaitu sebagai agen dan sebagai pemegang saham atau prinsipal. Pemberian insentif berupa saham juga mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan yang berdampak bagi pemegang saham. Proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen merupakan bentuk kompensasi yang diberikan oleh perusahaan dapat merupakan imbalan atas kinerja manajemen sehingga manajemen akan berusaha untuk konservatif dalam perencanaan pajak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen pajak.

## 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Retention Rate*

Hasil uji pengolahan data statistik t menunjukkan variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.377 dengan nilai signifikansi yaitu  $0.026 < \alpha = 5\%$ . Dengan demikian hipotesis ketiga diterima (tolak  $H_0$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *tax retention rate*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki presentase profitabilitas yang tinggi memiliki konflik agensi yang lebih rendah antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Hal ini terjadi karena secara umum perusahaan telah mencapai tujuan dari pemegang saham. Dengan perolehan laba yang besar akan mendorong manajerial untuk terus berupaya mempertahankan besaran labanya dengan melakukan mengurangi beban pajak agar kompensasi yang diterima pihak manajerial tidak berkurang. Dan secara umum perusahaan yang memiliki perolehan laba yang besar memiliki perencanaan pajak yang efektif dengan mengandalkan tenaga ahli supaya skema dalam perencanaan pajak dengan memanfaatkan insentif pajak. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen pajak.

## 4. Pengaruh Leverage terhadap *Tax Retention Rate*

Hasil uji pengolahan data statistik t menunjukkan variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.038 dengan nilai signifikansi yaitu  $0.064 > \alpha = 5\%$ . Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak (tidak tolak  $H_0$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel leverage yang diukur dengan long term debt to equity ratio (LTDtER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax*



*retention rate*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati dkk, 2020) yang menyatakan bahwa perusahaan tidak mengutamakan hutang jangka panjang maupun jangka pendek dan lebih mengutamakan *equity financing* (Noviatna et al., 2021). Peneliti beragumen bahwa pemanfaatan hutang jangka panjang digunakan untuk investasi dan mendapatkan *return* dari investasi tersebut. Dengan hasil pendapatan dari investasi yang meningkat akan meningkatkan laba bersih perusahaan yang akan dikenakan pajak yang bersifat *deductible expense* dan mempengaruhi penghasilan kena pajak. Sehingga tidak mempengaruhi perusahaan dalam tingkat hutang perusahaan dalam perencanaan pajak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

### 5. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Retention Rate*

Hasil uji pengolahan data statistik t menunjukkan variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.064 dengan nilai signifikansi yaitu  $0.026 < \alpha = 5\%$ . Dengan demikian hipotesis kelima diterima (tolak  $H_0$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *tax retention rate*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2019) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak. Berdasarkan teori agensi, fungsi manajerial sebagai agen dalam perusahaan memiliki peranan penting salah satunya adalah perencanaan pajak perusahaan. Manajer menggunakan sebagian proporsi aset tetap untuk mengurangi beban pajak melalui beban depresiasi untuk menghasilkan margin yang lebih tinggi bagi perusahaan. Dengan margin laba yang relatif lebih tinggi, maka kinerja perusahaan akan meningkat dan kompensasi atas peningkatan margin laba tersebut akan memaksimalkan kompensasi maupun insentif bagi pihak manajerial. Hal ini didasarkan pada regulasi perpajakan dimana beban depresiasi bersifat *deductible expense* (mengurangi beban pajak) melalui biaya penyusutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak.

## KESIMPULAN & SARAN

### A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian, penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.
2. Terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.
3. Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.
4. Terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.
5. Terdapat cukup bukti bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

### B. Saran

Guna untuk penelitian dan pengembangan hasil penelitian selanjutnya, penulis memberikan saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, dalam perencanaan pajaknya agar memperhatikan segala keputusan secara matang agar manajemen pajak perusahaan menciptakan kepuasan bagi pemegang saham dan beban pajak yang dibayarkan lebih kecil dari yang seharusnya dan sesuai dengan peraturan perpajakan. Dengan didasarkan pada hasil penelitian didapatkan bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan tingkat retensi pajak, sehingga dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen meningkatkan dan menyelaraskan kepentingan pemegang saham yaitu peningkatan laba. Profitabilitas juga berpengaruh





terhadap manajemen pajak, sehingga manajemen perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan untuk meningkatkan tingkat retensi pajak. Intensitas Aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, sehingga aset tetap yang tinggi akan meningkatkan tingkat retensi pajak.

2. Bagi fiskus, tujuan dari penelitian ini supaya dalam upaya untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan diharapkan agar setiap peraturan yang dibuat kedepannya dapat mencegah perusahaan untuk mendapatkan celah dalam setiap aturan perpajakan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, memperluas sampel dari sektor lain selain perusahaan manufaktur agar mengurangi resiko terjadinya data *outlier* atau bias data serta data yang dihasilkan lebih akurat.

## DAFTAR PUSAKA

- Barros, V., & Sarmiento, J. M. (2020). Board Meeting Attendance and Corporate Tax Avoidance: Evidence from the UK. *Business Perspectives and Research*, 8(1), 51–66. <https://doi.org/10.1177/2278533719860021>
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. II, 1–36.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (5th ed.). Universitas Diponegoro.
- Halim, A., Bawono, I. R., & Dara, A. (2016). *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Tentang Aset Tetap. *Aset Tetap*, 16(revisi), 1–35.
- Indra Suyoto Kurniawan. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 3, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kontan.co.id News. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. diakses pada tanggal 10 November 2021. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2019*. Penerbit Andi.
- Martani, D. dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah* (1st ed.). Salemba Empat.
- Noviatha, H., Devi Safitri, dan, & Riau, U. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 93–102. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Nurfitriani, F., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.264>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantarkannya dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Pohan, C. A. (2015). *Optimizing Corporate Tax Management*. Bumi Aksara.
- Pradana, A. B., & Ardiyanto, M. D. (2017). Pengaruh karakteristik pengawasan dewan komisaris terhadap tindakan agresivitas pajak. *Ekonomika, Fakultas Bisnis, D A N Diponegoro, Universitas*, 6, 1–9.
- Pratiwi, U. (2019). Determinan Manajemen Pajak Perusahaan: Ukuran Perusahaan, Pendanaan Utang, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap Dan Mekanisme Tata Kelola. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 39–59.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- R. Cooper, D., & S. Schindler, P. (2014). *Business Research Methods* (12th ed.). Mc.Graw-Hill.
- Rahmawati, A., Sumiati, A., & Zulaihati, S. (2020). the Influencing Factors of Tax Management in Go Public Companies. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 86–96.
- Ratna, D. (2020). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan, dan Kesulitan Finansial terhadap Penghindaran Pajak*. 05(02). <http://repository.uib.ac.id/2093/>
- Republik Indonesia. (2007a). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 40 Pasal 1 Angka 6. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2007b). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 28 Pasal 1 Ayat 1. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang nomor 36 tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 36 Pasal 14. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2014). *POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak* (5th ed.). Salemba Empat.
- SYAFIQUURRAHMAN, M., & SURANTA, S. (2020). Pengaruh Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris Terhadap Tax Planning Dengan Struktur Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Akuntansi Dewantara*, 4(1), 48–59. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5391>
- Wahyuni, E., Sulityo, & Dianawati, E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Pajak ( Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode 2012 - 2015 ) Sulisty Eris Dianawati. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(September), 1–10.  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/4794/4201>
- Wardani, D. K., & Putri, H. N. S. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Akmenika*, 15(1), 67–78.
- Wild, T., Subarmaryam, K. ., & Robert, F. H. (2004). *Financial Statement Analysis* (8th ed.). Mc. Graw-Hill.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.